

PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENANAMKAN JIWA KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA MILENIAL

Zahwa Linata Arofah¹, Maulid Dina Rahmawati Ilham², Nur Walia³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

²mauliddina.rhww@gmail.com

Abstract

Citizenship education plays an essential role in shaping the national spirit of our youth. This study delves into the importance of citizenship education in cultivating a sense of national identity, utilizing a literature-based approach that draws from a variety of relevant sources. There are several compelling reasons why citizenship education is vital. First, it enhances students' understanding of national values, history, and identity, providing a solid foundation for a vibrant national spirit. Additionally, it promotes active participation through engaging activities, fostering a sense of responsibility, social skills, and leadership qualities that empower young individuals to make positive contributions to society. Moreover, citizenship education nurtures tolerance, respect for diversity, and a comprehensive understanding of human rights—elements that are crucial for building an inclusive national outlook. The millennial generation is key to the nation's development. Through effective citizenship education, they can cultivate a deeper appreciation for the significance of active engagement, social empathy, and commitment to their communities and country. This study emphasizes the necessity of enhancing the curriculum, providing adequate teacher training, and implementing innovative teaching methods to strengthen the national spirit among the youth. By refining these essential components, citizenship education can play a vital role in shaping responsible citizens committed to the nation's advancement.

Keywords: education, citizenship, younger generation.

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai signifikansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan rasa kebangsaan, melalui pendekatan studi literatur. Berbagai sumber yang relevan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dan pengembangan jiwa kebangsaan akan dianalisis secara mendetail. Dalam penelitian ini, sejumlah alasan diidentifikasi sebagai bukti betapa mendesaknya Pendidikan Kewarganegaraan bagi pengembangan jiwa kebangsaan generasi

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

muda. Pertama, pendidikan ini memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan identitas nasional—semua itu merupakan fondasi bagi terbentuknya jiwa kebangsaan yang kokoh. Kedua, melalui kegiatan yang bersifat partisipatif, Pendidikan Kewarganegaraan membentuk rasa tanggung jawab, keterampilan sosial, dan jiwa kepemimpinan, yang mendorong generasi muda untuk berperan aktif serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Lebih jauh, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan memahami hak asasi manusia—semua aspek yang krusial dalam menciptakan jiwa kebangsaan yang inklusif. Generasi milenial, sebagai agen perubahan, memiliki posisi kunci dalam proses pembangunan bangsa. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif, mereka dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif, empati sosial, dan pengabdian kepada masyarakat serta negara. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kurikulum, pelatihan guru yang memadai, dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembentukan jiwa kebangsaan yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan, kewarganegaraan, generasi muda.

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, generasi muda milenial dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan identitas kebangsaan mereka. Arus informasi yang terus mengalir, masuknya budaya asing melalui berbagai platform digital, dan perubahan gaya hidup modern dapat memengaruhi pandangan generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Jika tantangan ini tidak dikelola dengan baik, ada kemungkinan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan solidaritas terhadap sesama masyarakat akan semakin menurun (Santoso, 2021).

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting. PKn bukan sekadar pelajaran di sekolah, melainkan sebuah pendekatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar, seperti Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui PKn, generasi muda diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya menegakkan keadilan sosial, serta cara membangun kehidupan yang demokratis dan beradab (Hidayat, 2020).

Lebih dari sekadar tujuan pengajaran, Pendidikan Kewarganegaraan berupaya membentuk karakter generasi muda yang memiliki semangat patriotisme, toleransi, dan kemampuan kritis terhadap isu-isu yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks generasi milenial, pendidikan ini perlu dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan relevan. Salah satunya adalah melalui pemanfaatan teknologi digital, diskusi interaktif, dan proyek berbasis aksi sosial. Upaya ini sangat penting agar Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya

dianggap sebagai teori yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna (Suryadi dan Pratiwi, 2019).

Artikel ini akan memberikan tinjauan mendalam tentang peran dan pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman masyarakat. Berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk jiwa kebangsaan di kalangan generasi muda milenial. Selain itu, kami juga akan menguraikan strategi implementasi PKn yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial, sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat tertanam dengan kuat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, diharapkan generasi muda tidak hanya mampu bersaing di kancah global, tetapi juga tetap teguh dalam menjaga identitas sebagai bangsa Indonesia (Setiawan, 2022).

METODE

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk semangat kebangsaan di kalangan generasi muda milenial. Dalam penelitian ini, diterapkan beragam teknik untuk mengumpulkan data, dan analisis untuk memastikan bahwa hasilnya komprehensif dan relevan dengan tema yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi warga negara yang berkarakter. Hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pengembangan karakter mencakup berbagai dimensi yang berkaitan erat dengan pembentukan moral dan karakter publik. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki kesadaran serta tanggung jawab sebagai warga negara. Kesadaran akan pentingnya bela negara, yang didasarkan pada pemahaman politik kebangsaan serta kepekaan dalam memperkuat jati diri dan moral bangsa dalam konteks kehidupan bernegara. Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat vital. Materi yang diajarkan mencakup pluralisme, yang mengajarkan sikap menghormati keragaman, pembelajaran berbasis kolaborasi, serta pengembangan kreativitas. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang terintegrasi dengan identitas nasional, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang menghargai keberagaman dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya merupakan proses mendalami identitas kita sebagai bagian dari Indonesia. Ini mencerminkan upaya kita untuk menjadi warga negara Indonesia yang sejati, yang tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan kebanggaan dan kecintaan yang dalam terhadap tanah air. Seorang warga negara yang baik mencerminkan karakter kokoh bangsa Indonesia, disertai dengan semangat kebangsaan yang mendalam. Ia senantiasa mencintai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di era globalisasi saat ini, dampak perubahan dirasakan terutama oleh generasi muda, sebagai penerus bangsa. Transformasi tersebut memengaruhi pola pikir, mentalitas, dan sikap mereka, yang sangat diharapkan dapat menjadi pilar masa depan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh warga negara, terutama generasi muda Indonesia, untuk mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang membangun pemahaman yang baik dan dinamis mengenai kesadaran

berbangsa dan bernegara. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap rela berkorban demi bangsa dan negara, serta membangun jiwa patriotisme yang tulus terhadap tanah air, kita perlu menggali dengan lebih dalam makna sejati dari cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk fondasi individu untuk memahami nilai-nilai, peran sistem, dan aturan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermoral, serta mampu berkontribusi sebagai warga negara yang baik.

Sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya diajarkan kepada seluruh generasi muda, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini sangat diperlukan untuk membentuk pemuda yang kritis terhadap isu-isu nasional dan internasional, memiliki tingkat toleransi yang tinggi, serta mencintai perdamaian dengan memahami prinsip-prinsip demokrasi. Dengan demikian, cita-cita demokrasi Pancasila dapat terwujud.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Peran ini memungkinkan mereka untuk mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang terencana, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk memajukan bangsa serta membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat. Dalam undang-undang tersebut, ditegaskan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek penting: penyuluhan, pengajaran, dan pelatihan, yang memiliki peranan krusial dalam membentuk kepribadian individu. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme kepada para peserta didik. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik, mencintai tanah air, dan siap mengorbankan diri demi kepentingan masyarakat dan negara.

Sebagai bangsa yang beradab, kita tidak dapat melupakan momen bersejarah yang terjadi pada 28 Oktober 1928, yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda bukan hanya sekadar sebuah deklarasi, melainkan juga merupakan cerminan semangat nasionalisme yang berkobar dalam jiwa para pemuda Indonesia. Namun, saat ini kita dihadapkan pada tantangan serius dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Semangat nasionalisme yang tampak hari ini sering kali bersifat keras, agresif, dan bahkan brutal, berbeda jauh dengan era sebelumnya yang mengekspresikannya dengan kehangatan dan kasih sayang. Sayangnya, banyak di antara generasi muda yang menunjukkan sikap apatis, seolah nasionalisme hanyalah kenangan yang memudar. Pengaruh pesat globalisasi juga berpotensi melemahkan semangat kebangsaan kita. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pendidikan kewarganegaraan agar dapat mendorong kreativitas dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menanamkan budi pekerti yang baik, menghargai proses, dan menjaga semangat juang yang seharusnya tetap diajarkan. Dengan harapan pendidikan ini akan memberikan fondasi yang kokoh, kami berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berkarakter demi bangsa dan negara. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang baik, kami percaya

bahwa mereka akan mampu berperan. Kami berkomitmen untuk berperan aktif dan efektif dalam perjuangan meraih kemerdekaan serta membangun masa depan yang lebih cerah. Melalui usaha ini, kami berharap dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas dan memiliki karakter, yang akan mewujudkan Indonesia yang lebih maju.

Ada beberapa alasan mengapa Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam membangun semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Pertama, pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan identitas nasional. Ini menjadi fondasi esensial untuk membentuk jiwa kebangsaan yang tangguh. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan rasa tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Unsur-unsur ini sangat vital untuk menciptakan semangat kebangsaan yang dinamis dan mendorong kontribusi positif kepada masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang lebih baik tentang hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang bukan hanya mengenali, tetapi juga mencintai dan menghargai negaranya.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan moral kebangsaan kepada generasi muda. Pendidikan ini berfungsi sebagai panduan bagi mereka untuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara, sekaligus berkontribusi pada kemajuan dan kehormatan bangsa. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan generasi milenial dapat memahami dengan baik konsep Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan dua pilar penting yang saling berkaitan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keduanya, diharapkan individu dapat memberikan sumbangsih yang konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi negara, seperti konflik dan kekerasan, dengan cara yang damai dan bijaksana.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat krusial bagi generasi muda sebagai agen perubahan. Melalui pendidikan ini, mereka diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Pemahaman ini memungkinkan generasi muda untuk menjadi pelopor dalam menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, berlandaskan pada prinsip kemanusiaan dan demokrasi. Mereka berfungsi sebagai agen pembaruan yang mampu mendorong perubahan dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, pendidikan ini membentuk individu dengan toleransi tinggi serta pemahaman mendalam tentang budaya, adat, dan bahasa Indonesia. Dengan begitu, generasi muda dapat tumbuh sebagai penerus bangsa yang menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya. Lebih dari itu, dengan pembelajaran tentang demokrasi, generasi muda diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang mencintai perdamaian, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, dan aktif terlibat dalam memberikan makna bagi kehidupan mereka serta bangsa ini.

Menurut seperti yang diungkapkan Tilaar (2005:14), semakin banyak pemangku kepentingan yang mengungkapkan kekhawatiran mereka mengenai hal ini, berupaya untuk membangun bangsa Indonesia dengan nilai-nilai religius, iman, takwa, dan budi pekerti yang luhur, maka dampak positif yang dihasilkan akan semakin signifikan. Mengingat betapa krusialnya pembentukan karakter untuk generasi milenial, kita perlu menyadari bahwa

pendidikan kewarganegaraan seharusnya dimulai dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. pelaksanaan di sekolah tetap sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Saat ini, tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan paradigma pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah. Tingkah laku moral siswa yang masih mengecewakan, ditambah dengan sering terjadinya keretakan dan ketegangan sosial yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan mencerminkan fenomena kemerosotan moral di dalam masyarakat. Situasi ini menunjukkan adanya masalah serius dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di institusi pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah masih jauh dari capaian yang diharapkan untuk membangun moral bangsa. Konsep pendidikan kewarganegaraan yang sering disalahpahami turut berkontribusi pada terbatasnya upaya perbaikan kualitas pendidikan ini. Oleh karena itu, penting untuk menyusun aspek pendidikan kewarganegaraan di sekolah memerlukan penekanan yang jelas dan materi yang terfokus. Pertama-tama, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk menonjolkan dimensi praktis. Siswa seharusnya diajak untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, Contohnya, penting untuk menjaga kebersihan, berlaku jujur saat ujian, saling membantu, dan menghormati sesama. Selain itu, mereka juga perlu didorong untuk menyisihkan sebagian uang jajannya sebagai sumbangan kepada yang membutuhkan. Mengajak siswa berkunjung ke rumah orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama dapat semakin memperkuat sikap nasionalisme, rasa hormat, toleransi, serta kerja sama di antara sesama warga negara.

Para peserta didik perlu memahami bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk perilaku yang baik. Proses pendidikan mencakup berbagai aspek, di mana setiap aktivitas manusia mengandung elemen pendidikan. Secara umum, pendidikan terbagi menjadi dua kategori: pendidikan di sekolah dan pendidikan di luar sekolah adalah dua elemen yang saling melengkapi dan mendukung, sehingga mereka mampu menghasilkan hasil yang optimal. Dalam konteks ini, pendidikan di luar sekolah khususnya yang berlangsung di lingkungan keluarga, memiliki peran yang sangat vital. Ini disebabkan oleh fakta bahwa individu lahir dan berkembang dalam lingkungan keluarga pada masa-masa krusial yang berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadiannya (Hafidhand Anwar, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saat ini masih cenderung terfokus pada transfer pengetahuan antar masyarakat, dengan dominasi pendekatan ekspositori. Akibatnya, metode inkuiri, pemecahan masalah, serta keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seringkali terabaikan. Hal ini berujung pada budaya belajar yang lebih mengutamakan hafalan. Faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah rendahnya motivasi mengajar para pendidik, yang berkaitan erat dengan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mereka (Halimah, 2018).

Generasi emas Indonesia pada tahun 2045 merupakan harapan besar bagi masa depan bangsa. Dalam upaya mempersiapkan generasi ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam pengembangan karakter. Karakter yang perlu dikembangkan seharusnya bersifat holistik dan komprehensif dengan Pancasila sebagai fondasinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai yang esensial dalam pembentukan karakter. Untuk menciptakan generasi emas, karakter yang diinternalisasikan harus berlandaskan pada tiga nilai utama: kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Pancasila yang

menekankan kepentingan kejujuran, kebenaran, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai tersebut adalah proses yang menghargai kemanusiaan, dan bertujuan untuk mencetak generasi emas yang berkarakter Pancasila serta berpijak pada budaya nasional Indonesia (Abi, 2017).

Generasi *Alpha* sehari-hari tak terlepas dari penggunaan gadget, yang memengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, termasuk gaya belajar, hubungan sosial, dan pembentukan karakter. Di sinilah peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat vital dalam mendidik mereka. Pendidikan bagi generasi ini harus menekankan pada penguatan karakter, dengan salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan adalah Nasionalisme, terutama di era digital saat ini (Apriani dan Sari, 2020).

Oleh karena itu, sangat penting untuk menegaskan kembali posisi Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini berkaitan dengan adanya beragam penafsiran yang keliru tentang Pancasila, yang seringkali dipandang Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai instrumen kekuasaan yang mengatur berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Sebagai nilai yang bersifat abstrak, Pancasila memainkan peranan krusial dalam membentuk identitas dan praktik kehidupan masyarakat. Perlu diaktualisasikan secara konkret, dengan menjadikannya sebagai norma dasar dan sumber hukum dalam penyusunan peraturan hukum positif di tanah air. Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat krusial, mengingat salah satu fungsi utamanya adalah sebagai pandangan hidup berbangsa. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila semestinya dijadikan pedoman dalam mengarahkan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Penting bagi bangsa ini untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, karena tanpa itu, pandangan hidup kita akan kehilangan arti dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Indonesia berisiko menjadi sasaran bagi pihak-pihak tertentu yang dapat memicu perpecahan (Anggraini et al. , 2020).

Untuk membentuk integritas di kalangan generasi muda, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sejak usia dini. Dengan cara ini, nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diimplementasikan oleh setiap warga negara, baik dalam aspek kehidupan pribadi maupun sosial, memainkan peran vital dalam pembangunan bangsa (Suwito, 2014). Untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang besar, penting untuk menanamkan sikap nasionalisme sejak usia dini, terutama selama masa pendidikan di sekolah dasar. Jika nilai-nilai nasionalisme tidak diterapkan dalam waktu yang tepat, kita berisiko kehilangan generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan yang rendah.

Untuk menghadapi tantangan ini dan memperkuat rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia, diperlukan pelatihan yang menekankan sikap positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sangat penting untuk menjauhkan diri dari ajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut; menanamkan cinta tanah air sejak usia dini; melestarikan budaya Indonesia; serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya nasionalisme untuk masa depan bangsa. Menurut (E.Y. Lestari, Janah, dan Wardanai, 2019), sebagai sebuah negara yang berada di tengah keragaman bangsa-bangsa di dunia, Indonesia memerlukan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang kuat, terutama di kalangan generasi muda. Identitas ini mencakup kemampuan untuk bersikap bertanggung jawab sesuai dengan hati nurani, mengenali berbagai tantangan kehidupan, serta mencari solusi yang tepat. Di samping itu, pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa memainkan peran yang krusial dalam memperkuat persatuan Indonesia. Semangat nasionalisme yang muncul dari

pemahaman mendalam tentang warisan budaya dan sejarah kita, menjadi kunci untuk menjaga kebersamaan di tengah keragaman yang ada dan menjadi kunci untuk memastikan keberadaan bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme yang kokoh di kalangan generasi muda akan mendorong perilaku positif serta kontribusi terbaik bagi negara. Namun, dalam dekade terakhir, terlihat adanya penurunan semangat nasionalisme di antara generasi muda (Widiyono, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah membentuk identitas bangsa yang utuh, sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya ini mencakup penciptaan masyarakat yang beragama, beradab, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kerakyatan dan keadilan dalam kehidupan sosial. Di tengah globalisasi yang terus berlangsung, Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi moralitas bangsa, terutama di kalangan generasi milenial, yang merupakan penerus masa depan. Jika tantangan-tantangan ini tidak ditangani dengan baik, terdapat risiko signifikan terhadap melemahnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda mencerminkan kedalaman rasa cinta mereka terhadap tanah air. Cinta ini tidak hanya sekadar sebuah konsep, melainkan juga terwujud dalam berbagai bentuk komitmen dan tindakan yang nyata untuk menjaga serta memajukan negara. Kesepakatan untuk menjaga kedaulatan negara, dan komitmen untuk membangun bangsa berdasarkan asas kebangsaan, menjadi landasan penting dalam berbagai kegiatan budaya dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menghadapi dampak globalisasi yang dapat mengancam jiwa nasionalisme, sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai nasionalisme kepada generasi milenial. Dengan langkah ini, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat, cinta yang mendalam terhadap tanah air dan negara, serta kesiapan untuk berkorban demi bangsa dan negara Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang memungkinkan kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ini merupakan bagian dari tugas dalam mata kuliah Pancasila yang diajarkan oleh Ibu Yuniar Mujiwati, M. Pd. Kami sangat menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyelesaian karya ini akan menjadi lebih sulit. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuniar yang telah memberikan tugas ini dan membimbing kami sepanjang proses pengerjaannya. Berkat bimbingannya, kami belajar untuk pertama kalinya menulis karya ilmiah berupa artikel ini. Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua kami yang selalu mendoakan keberhasilan kami dalam menempuh pendidikan. Selain itu, kami berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberi dorongan dan semangat selama proses pengerjaan. Kami sadar bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan karya yang telah kami buat. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih, dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Additionally, Hafidh, Maksum, and Faisal Anwar (2016) explore the significance of civic education in fostering nationalism amidst globalization in volume 5, issue 2, pages 9-10 of their publication.
- Astafiq, S. (2016) offers insights on various approaches to value and civic education in the *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 4, issue 1, pages 29-37.
- Here's a refined and fluid version of the text:
- Hidayat, T. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Generasi Milenial*. Bandung: Pustaka Bangsa.
- In 2023, Ruang Dosenku highlighted the importance of civic education for the younger generation through a presentation on their YouTube channel, which can be viewed [here] (<https://youtu.be/mWLnM2YdsHM>) (retrieved June 8, 2023).
- In the *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 5, issue 3, pages 9201-9207, Alvira, S., Furnamasari, Y. F., and Dewi, D. A. emphasize the crucial role of civic education in empowering youth as agents of change. Conversely, Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, and Muhammad Devon Ardhi AlAmin (2020) analyze the enactment of Pancasila values among millennials in the *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, volume 2, issue 1, page 16.
- Lastly, Widiyono, S. (2019) examines the development of nationalism among youth within a globalized context in *Jurnal Populika*, volume 7, issue 1, page 20.
- Lili Halimah (2018) investigates the influence of civic education on student nationalism in secondary schools in Cimahi, as presented in *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh*, volume 16, issue 3, page 215.
- Santoso, B. (2021). "Tantangan Globalisasi terhadap Jiwa Kebangsaan Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 8(3), 45-56.
- Setiawan, R. (2022). *Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryadi, A., & Pratiwi, M. (2019). "Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Era Digitalisasi". *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 10(2), 67-80.
- Suwito, Anton (2014) discusses strategies for building integrity among youth as a measure against radicalism in *Adil Indonesia Jurnal*, volume 1, issue 1, page 26.
- The book *Pendidikan Kewarganegaraan* (2020) by Damri, M. P., Putra, F. E., and Kom, M. I. delves into the key principles of civic education. Complementing this, Antonius Remigius (2017) outlines the framework for cultivating Indonesia's golden generation by 2045 in the *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, volume 2, issue 2, page 89.
- The nurturing of national character in Generation Alpha through the Living Values Education Program (LVEP) is the focal point of the research by Apriani, An-Nisa, and Indah Perdana Sari (2020), published in *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, volume XI, issue 2, page 77.